

## Penggunaan Flashcard dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran PAI Materi Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah

Miptahudin<sup>1</sup>, Husni Idris<sup>2</sup>, Ety Nurbayani<sup>3</sup>, Yunita Noor Azizah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN 001 Tubaan Kabupaten Berau

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

---

### Article Info

#### Article history:

Received 11 Juli 2024

Revised 7 Agustus 2024

Accepted 26 Agustus 2024

---

#### Keywords:

Learning Media, Flashcard, Learning Activity, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

#### Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Flashcard, Aktivitas Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning activity in class V of SD Negeri 001 Tubaan through the use of flashcard media in the subject of Islamic Religious Education (PAI) with the topic "Getting Closer to the Names of Allah." The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, each consisting of one meeting. The subjects of this study were 25 students in class V, consisting of 14 females and 11 males. The results of the study showed a significant increase in student learning activity after the application of flashcard media. In cycle I, the average student learning activity reached 69.8%, while in cycle II it increased to 91%. The use of flashcards proved to be effective in increasing student engagement and participation, as well as helping them focus more on understanding the learning material. In cycle I, the teacher explained the use of flashcards, while in cycle II, the use of flashcards was maximized to encourage active student interaction. Overall, this study concludes that the use of flashcard media can improve student learning activity, particularly in the PAI subject of "Getting Closer to the Names of Allah."*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Tubaan melalui penggunaan media pembelajaran flashcard pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah." Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V, yang terdiri dari 14 perempuan dan 11 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa setelah penerapan media flashcard. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 69,8%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Penggunaan flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, serta membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran. Pada siklus I, guru memberikan penjelasan tentang penggunaan flashcard, sedangkan pada siklus II, penggunaan flashcard lebih dimaksimalkan untuk mendorong interaksi aktif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran flashcard dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah."

---

Copyright © 2024 Miptahudin, Husni Idris, Ety Nurbayani, Yunita Noor Azizah

#### \* Corresponding Author:

Miptahudin

SDN 001 Tubaan Kabupaten Berau

Email: [miptahudin@gmail.com](mailto:miptahudin@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar (Muhibbin Syah, 2010).

Tujuan utama proses belajar mengajar adalah memastikan peserta didik menguasai materi secara menyeluruh, mencakup pengetahuan (kognitif), perubahan nilai dan sikap (afektif), serta peningkatan keterampilan (psikomotor). Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media pembelajaran yang digunakan.

Empat unsur utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar meliputi tujuan, bahan, media, serta alat dan penilaian. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar optimal, yaitu sebagai sarana untuk menyalurkan pesan yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Namun, banyak guru yang kurang memperhatikan pemilihan media yang tepat, yang berdampak pada keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang dirancang untuk mendukung penyampaian materi dan memberi panduan kepada guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 001 Tubaan, ditemukan bahwa aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif, dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan jarang terlibat aktif. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menawarkan penggunaan flashcard dalam pembelajaran PAI, khususnya materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah." Penggunaan flashcard diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan stimulus visual yang menarik dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dan penguatan memori (Robert Heinieh, 2002)

Flashcard dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mendorong keterlibatan langsung dalam proses belajar. Siswa harus aktif mengingat dan menilai informasi, yang mengaktifkan proses berpikir kritis dan memperkuat pemahaman materi. Sifat interaktif flashcard membuat belajar lebih dinamis dan menarik, meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka. Dengan demikian, penggunaan flashcard secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul: "Penggunaan Flashcard dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran PAI Materi Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah Kelas V SDN 001 Tubaan Kabupaten Berau Tahun Pelajaran 2024/2025."

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan sistematis. Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah alat fisik untuk menyampaikan materi, seperti buku, film, video, slide, atau komputer, yang memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik serta memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran optimal. Media juga berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif (Azhar Arsyad, 2011).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, seperti media visual (gambar, flashcard) hingga media audio dan audio-visual (video, animasi). Penggunaan media yang tepat memudahkan pemahaman materi, membantu mengingat informasi lebih lama, serta mengurangi kebosanan dan kelelahan peserta didik selama pembelajaran (Sudirman, 2010).

Media flashcard merupakan alat bantu pembelajaran yang sederhana tetapi efektif untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Flashcard

biasanya berupa kartu kecil yang berisi gambar, tulisan, atau simbol-simbol yang digunakan untuk merangsang daya ingat dan membantu pemahaman konsep. Flashcard adalah media pembelajaran visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan menarik, sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan (Sudirman dan Ribvai, 2009). Visualisasi pada flashcard membantu peserta didik mengaitkan gambar dan konsep yang diajarkan, sehingga lebih mudah diingat.

Berdasarkan pendapat para ahli, flashcard dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran visual yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Flashcard berfungsi dengan baik dalam memberikan pengulangan informasi secara aktif, yang penting untuk memperkuat ingatan dan memperdalam pemahaman. Penggunaannya yang fleksibel dan sederhana menjadikannya alat yang sangat bermanfaat dalam berbagai konteks pembelajaran.

Tahapan pembuatan flashcard yang efektif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti yang disarankan oleh Harmer, untuk memastikan flashcard terarah dan efektif (Harmer J, 2007). Kedua, fokuskan isi pada satu konsep utama, agar peserta didik dapat lebih mudah mengasosiasikan informasi dengan pengetahuan yang ada (Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D., 1989). Ketiga, gunakan gambar atau kata kunci yang relevan untuk membantu peserta didik mengingat informasi lebih baik, seperti yang disarankan oleh Gagne dan Briggs. Selain itu, penting untuk menjaga kesederhanaan dan konsistensi dalam desain flashcard, serta membuat informasi yang ringkas dan mudah dibaca agar peserta didik tidak bingung (Gagne, R. M., & Briggs, L. J., 1974).

Flashcard memiliki beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran, antara lain efektivitas dalam mengingat informasi melalui repetisi, fleksibilitas dan portabilitas, serta penggunaan visual yang menarik untuk meningkatkan pemahaman. Flashcard juga mendukung interaktivitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa berlatih secara mandiri atau dalam kelompok, dan cocok digunakan oleh berbagai usia. Namun, media ini juga memiliki kekurangan, seperti terbatasnya efektivitas untuk materi yang kompleks, potensi kebosanan jika digunakan secara monoton, serta kurangnya fokus pada keterampilan praktis. Selain itu, pembuatan flashcard yang efektif memerlukan waktu dan usaha.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Sebuah proses belajar mengajar tidak akan pernah terlepas dari sebuah aktivitas pembelajaran, baik itu aktivitas mengajar yang lebih diperankan oleh seorang guru dan aktivitas belajar yang lebih ditujukan kepada peranan peserta didik saat belajar. Sardiman mendefinisikan aktivitas sebagai yang bersifat fisik maupun mental, dan dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus berkaitan. Guru berperan penting dalam mencapai target pembinaan siswa, dengan merencanakan aktivitas yang memberi fasilitas belajar menggunakan teknik khusus. Belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, yaitu melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa aktivitas, sehingga aktivitas menjadi prinsip penting dalam interaksi belajar-mengajar. Belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan (Sadirman, 2011).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berpikir kritis, serta memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Pengajar dapat merancang sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan siswa (Sadiman Dkk, 2010). Beberapa indikator aktivitas belajar siswa yang harus dicapai meliputi: visual activities (membaca, melihat gambar, percobaan), oral activities (berbicara, bertanya, diskusi), listening activities (mendengarkan uraian, percakapan), writing activities (menulis cerita, laporan), drawing activities (menggambar, membuat grafik), motor activities (melakukan percobaan, berkebun), mental activities (memecahkan soal, menganalisis), dan emotional activities (menunjukkan minat, merasa gembira atau bosan).

Untuk mencapai indikator-indikator tersebut, pembelajaran antara guru dan siswa harus fokus pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, seperti belajar penemuan, mandiri, kelompok, atau memecahkan masalah. Agar indikator aktivitas belajar tercapai, guru harus berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan pengelola pembelajaran, sementara siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar untuk mencari, mempertanyakan, dan mengelola informasi secara komunikatif.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, yang berkaitan dengan kesehatan tubuh, serta aspek psikologis, yang berhubungan dengan kejiwaan seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Kondisi fisik dan mental yang sehat sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang mencakup lingkungan sosial, kultural, dan alam. Lingkungan ini memberikan pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap individu. Untuk mendukung siswa dalam belajar secara aktif, kedua faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, harus diperhatikan (Muhibbin Syah, 2010)

### **3. Materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah**

Materi "Lebih Dekat dengan Nama-nama Allah" berfokus pada Asmaul Husna, yang merupakan nama-nama yang indah dan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna. Dalam Al-Qur'an, Allah memperkenalkan diri-Nya melalui nama-nama ini sebagai cara untuk menggambarkan kebesaran, kekuasaan, dan sifat-sifat-Nya yang unik. Nama-nama Allah ini menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengenali dan memahami Allah serta meneladani sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kita akan membahas beberapa nama Allah yang indah, yaitu Al-Qayyum, Al-Qoyyim, Al-Muhyi, Al-Mumitu, dan Al-Ba'its, serta teladan yang dapat kita ambil dari masing-masing sifat tersebut.

Al-Qayyum berarti Allah yang Maha Mengatur dan Memelihara segala sesuatu di alam semesta. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa meneladani sifat ini dengan menjadi individu yang tekun dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas, serta mengatur waktu dengan baik untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan waktu pribadi. Al-Qoyyim berarti Allah yang Maha Menegakkan dan Memelihara, yang memberikan petunjuk agar manusia tetap berada di jalan yang benar. Kita dapat meneladani sifat ini dengan menjaga lingkungan sekitar kita dan bersikap adil dalam setiap keputusan yang kita ambil, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Al-Muhyi artinya Allah yang Maha Menghidupkan, memberikan kehidupan kepada makhluk-Nya. Teladan dari sifat ini dapat terlihat dalam cara kita merawat makhluk hidup di sekitar kita, menjaga kesehatan tubuh, dan membantu orang lain yang membutuhkan, seperti menyisihkan waktu untuk berinteraksi dengan tetangga atau membantu teman yang sedang kesulitan. Al-Mumitu adalah Allah yang Maha Mematikan, yang mengatur waktu kematian setiap makhluk. Sifat ini mengajarkan kita untuk menghargai setiap detik waktu yang kita miliki, berbuat kebaikan, dan menyadari bahwa hidup ini sementara. Oleh karena itu, kita harus menggunakan setiap momen untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Al-Ba'its berarti Allah yang Maha Membangkitkan, yang akan membangkitkan semua makhluk pada hari kiamat untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Dari sifat ini, kita diajak untuk selalu bertanggung jawab atas segala tindakan yang kita lakukan dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, karena setiap amal akan diperhitungkan. Kesimpulannya, setiap nama Allah dalam Asmaul Husna membawa makna yang mendalam dan menjadi panduan hidup. Melalui pemahaman tentang sifat-sifat Allah seperti Al-Qayyum, Al-Qoyyim, Al-Muhyi, Al-Mumitu, dan Al-Ba'its, kita diingatkan akan kebesaran-Nya dan diajak untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam tindakan positif yang bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

### C. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Tubaan pada siswa kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yang berlangsung pada bulan September 2024. Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas V, yang terdiri dari 14 perempuan dan 11 laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dengan penulis bertindak sebagai peneliti yang menerapkan tindakan dan rekan sejawat berperan sebagai observer. Penelitian ini melibatkan empat komponen utama: perencanaan (alternatif pemecahan), pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah" untuk kelas V SDN 001 Tubaan dirancang dengan menggunakan media flashcard.

Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Pada Siklus I, perencanaan dimulai dengan menetapkan jumlah siklus, kelas penelitian, materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah", serta mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media flashcard. Pelaksanaan dilakukan pada 12 September 2024, dengan menggunakan flashcard sebagai alat bantu utama. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap aktivitas siswa, cara guru menyampaikan materi, serta situasi kelas. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada Siklus II, perencanaan dilakukan dengan membuat skenario perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pelaksanaan dilakukan pada 19 September 2024, dengan langkah-langkah yang serupa dengan Siklus I. Pengamatan dan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan kembali. Hasil refleksi Siklus II digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan memastikan peningkatan aktivitas belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 001 Tubaan, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi, seperti aktivitas siswa dalam bertanya, berdiskusi, memperhatikan gambar, mencatat, dan mengerjakan tugas. Data kuantitatif berupa angka atau bilangan yang menggambarkan hasil pengukuran, seperti skor hasil belajar atau jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena yang menjadi sasaran pengamatan. Teknik ini digunakan untuk menilai atau mengukur proses dan hasil belajar, seperti tingkah laku siswa saat guru menyampaikan pelajaran di kelas. Untuk menjawab rumusan masalah, data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menuliskan bobot nilai pada kolom yang tersedia untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru diisi dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom indikator kegiatan, dengan tanda "Ya" jika terlaksana dan "Tidak" jika tidak terlaksana. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan mengajar guru, dengan fokus pada aspek afektif seperti keaktifan siswa dalam bertanya, berpartisipasi, mencatat, dan interaksi dengan media flashcard. Pedoman wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa tentang penggunaan media flashcard. Dokumentasi mencakup data siswa, nilai, dan foto aktivitas siswa selama pembelajaran dengan media flashcard.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pra Siklus**

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan rata-rata aktivitas belajar mencapai 39%. Temuan ini menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang aktif, sementara siswa lainnya kurang aktif bahkan ada yang belum menunjukkan partisipasi sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang berdampak pada keaktifan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pada tahap awal observasi, hanya 1 siswa yang mencapai kategori aktif, dan kelas belum mencapai tingkat aktivitas belajar yang optimal.

### **2. Siklus I**

Pelaksanaan pertemuan dilakukan hanya sekali. Siklus I terdiri hanya satu tindakan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024. Siklus ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan berbagai hal seperti menetapkan jumlah siklus, materi pelajaran "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah", perangkat pembelajaran, dan media flashcard sebagai alat bantu utama. Selain itu, peneliti juga menetapkan teman sejawat sebagai observer.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media flashcard dan model Problem Based Learning. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang mencakup salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran siswa. Kegiatan inti melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan makna Asmaul Husna dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, diikuti dengan presentasi hasil diskusi. Kegiatan akhir diakhiri dengan refleksi bersama dan doa.

Tahap observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu wali kelas dan peneliti. Observer pertama mendokumentasikan kegiatan guru, sementara observer kedua mengamati aktivitas belajar siswa. Kedua observer mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Hasil observasi pada siklus I kemudian didiskusikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### **3. Siklus II**

Siklus II terdiri hanya satu tindakan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 18 September 2024. Siklus ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan berbagai hal seperti menetapkan jumlah siklus, materi pelajaran "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah", perangkat pembelajaran, dan media flashcard sebagai alat bantu utama. Selain itu, peneliti juga menetapkan teman sejawat sebagai observer.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media flashcard dan model Project Based Learning. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang mencakup salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran siswa. Kegiatan inti melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk membuat proyek yang menggambarkan pemahaman mereka tentang Asmaul Husna. Setiap kelompok memilih satu Asmaul Husna dan merancang poster yang menggambarkan makna tersebut. Setelah itu, siswa mempresentasikan proyek mereka dan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman. Kegiatan akhir diakhiri dengan refleksi, diskusi, dan doa bersama.

Tahap observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu wali kelas dan peneliti. Observer pertama mendokumentasikan kegiatan guru, sementara observer kedua mengamati aktivitas belajar siswa. Kedua observer mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki. Penggunaan Media Pembelajaran Flashcards sudah efektif, terlihat dari siswa yang merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 001 Tubaan pada kelas V menggunakan media pembelajaran flashcard dalam dua siklus bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa setelah penggunaan flashcard. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 69,8%, yang termasuk kategori aktif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 91%, menunjukkan efektivitas penggunaan flashcard dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Pada siklus I, guru memberikan penjelasan tentang penggunaan flashcard, yang membantu siswa lebih fokus pada materi. Pada siklus II, penggunaan flashcard lebih dimaksimalkan, mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan pemahaman, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Evaluasi siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori sangat aktif. Dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, jelaslah bahwa melalui penggunaan media pembelajaran flashcard pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk materi "Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah," aktivitas belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Tubaan mengalami peningkatan yang signifikan.

### Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. 1974. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hayati, Tuti. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Heinich, R., dkk. 1989. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- J., Harmer. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Longman.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert Heinich et al. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, & Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suhada, Idad. 2014. Pendidikan IPS di SD/MI. Bandung.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.